



JPS (2018)

Jurnal Seni dan Pembelajaran

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPS>

Pembelajaran Tari *Hadrah* di SMAN 1 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat

R.Amalgrah*¹, R.Hidayatullah²,
S.Wendahaningsih³

Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

ABSTRACT

The problem of the research was how the process of *Hadrah* dance learning. The aim of this study was to describe the process and the result of *Hadrah* dance learning. The method used was qualitative descriptive design. The data sources were taken from the teacher and whole students in class XI IPA 3. The techniques in collecting the data were observation, interview, questionnaire, documentation and scoring instrument. The data analyzing techniques were reducing the data, presenting the data, taking the conclusion, and verifying. The steps in learning *Hadrah* dance in SMAN1 Waytenong were; preparing the students, warming up, preparing the materials, demonstrating, asking the students to practice it, and evaluating. The scoring of learning result can be seen from the aspects of *wiraga*, *wirama*, *wiras*, *wirupa*. The result of learning shows that the *Hadrah* dance learning was implied in good category, with average score is 77; category "good".

Keywords: the process, learning, *Hadrah* dance

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana proses pembelajaran tari *Hadrah*. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari *Hadrah*. Metode penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, sumber data terdiri dari guru dan seluruh siswa kelas XI IPA 3. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan instrument penilaian. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah-langkah proses pembelajaran tari hadrah di SMA N 1 Waytenong yaitu menyiapkan peserta didik, melakukan pemanasan, menyiapkan materi, mendemostrasikan, meminta siswa untuk mempraktikan, dan melakukan kegiatan evaluasi. Penilain hasil belajar dilihat dari aspek wiraga, wirama, wiras. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pembelajaran tari hadrah termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 77; kategori "baik".

Kata kunci : Proses, Pembelajaran, Tari *Hadrah* .

PENDAHULUAN

Hadrah ialah salah satu kesenian yang berkembang di Indonesia, *hadrah* sendiri dikenal sejak masuknya Islam di Indonesia pada abad ke-13 Masehi. *hadrah* digunakan sebagai media penyebaran agama islam melalui musik yang berisikan *syair* atau pujian yang di ucapkan kepada nabi Muhammad SAW.

Hadrah sering di gunakan dalam acara syukuran atas terlaksananya pernikahan, pemberian gelar adat, sunatan, dan syukuran anak yang telah menghatamkan *Al-Qura'an*. Dalam perkembangannya *hadrah* dikembangkan menjadi tarian kreasi yang di ciptakan oleh Hari W Jaya Ningrat. Sudarsono (32:1991) mengatakan indonesia sendiri khususnya memiliki berbagai macam jenis tari dimana tari indonesia biasanya masih berpijak pada budaya traditional. Hal ini pula yang mendasari Hari W Jaya Ningrat mengembangkan *hadrah* yang berupa musik berkembang di lampung barat menjadi sebuah tari kerasi baru, Dalam penciptaanya tidak menghilangkan maksud dan tujuan *hadrah* tersebut, yakin sebagai media penyebaran agama isalam dan sebagai solwat terhadap nabi, hal ini terlihat dari lafalan *syair* yang di lantunkan serta gerakan-gerakan yang tercipta dalam tarian tersebut.

SMAN 1 Way Tenong merupakan salah satu sekolah yang memiliki ekstrakurikuler seni tari. Dalam pembelajarannya ekstrakurikuler SMAN 1 Waytenong pernah mempelajari tari kreasi *hadrah* yang di ciptkan oleh Hari Jaya Ningrat dan ajarkan oleh Hendrik Saputrah pada tahun 2010. Namun, pada proses pembelajaran tari di kelas, tarian *Hadrah* tidak di kenalkan semenjak pengundur pelatih Tari di SMAN 1 Way Tenong dan di teruskan dengan guru yang bukan berlatar belakang seni.

Pada observasi awal yang dilakukan, didapat beberapa fakta yang dijumpai di SMAN 1 Way Tenong yang menyebabkan tidak diberikannya pembelajaran tarian tersebut. Guru yang bukan berlatar belakang dari pendidikan seni khususnya pendidikan seni tari, guru kurang memahami pembelajaran tari sehingga peroses pembelajarn tari tidak di berikan. Guru

mengajarkan seni tari hanya melalui video yang dipublikasikan di media internet.

Dalam proses pembelajaran seni tari siswa mempelajari tarian yang ada di Lampung secara mandiri tanpa ada evaluasi mengenai ragam gerak yang benar dari guru tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil proses pembelajaran yang kurang efektif bagi siswa, dimana siswa banyak menemui permasalahan dalam pembelajaran seni budaya khususnya pembelajaran seni tari.

Data observasi awal melalui kuisioner yang diberikan kepada 150 siswa secara acak di SMAN 01 Waytenong diperoleh data sebagai berikut.

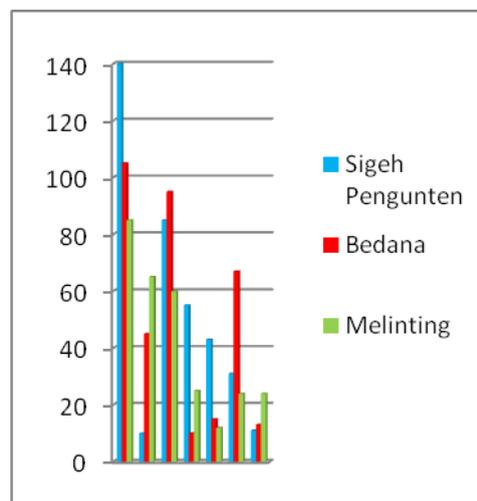


Diagram 1. Data mengenai tari lampung yang pernah diajarkan disekolah-sekolah. (sumber: Dokumen Pribadi. 2017)

Dari hasil tersebut siswa banyak yang sudah mengenal tari *sigeh pengunten*, tari *sigeh pengunten* dikenal sebanyak 138 siswa mengenal tari *sigeh pengunten*, mempelajari tari *sigeh pengunten* sebanyak 87 siswa dan dinominasi siswa perempuan yang banyak mempelajari tari *sigeh pengunten*. Sedangkan untuk Tari *bedana* dari 150 siswa menjawab mengenal tari tersebut sebanyak 103, yang mempelajari tari *bedana* sebanyak 90 orang dari 103, sedangkan siswa mengenal tari *melinting* sebanyak 80 dan yang mempelajari tari *melinting* sebanyak 58 orang. Pembelajaran tari tersebut diterima di sekolah sebelumnya seperti di SD dan di SMP.

pembelajaran seni tari di sekolah harus diadakan inovasi dalam pembelajaran tari baru yang di kembangkan. Untuk itu peneliti memberikan informasi baru mengenai tari kreasi *hadrah* dalam pembelajaran di SMAN 1 Waytenong kepada guru. Sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan menimbulkan kelas yang efektif dalam proses pembelajaran seni tari.

1. Rumusan masalah

Bagaimana proses pembelajaran dan Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tari Hadrah Di SMAN 1 Waytenong Lampung Barat.

2. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan proses Pembelajaran dan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran Tari Hadrah Di SMAN 1 Waytenong Lampung Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan di SMAN 1 Waytenong kabupaten Lampung Barat, data dalam penelitian yakni seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran tari *hadrah* yakni kelas XI IPA 3 dengan jumlah 35 orang. Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran dan Hasil Pembelajaran tari *hadrah* di SMAN 1 Way Tenong dan Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru dalam pembelajaran tari *hadarh* di SMAN 01 Way Tenong.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif (Sumanto dalam Mahmud 2011:101) mengatakan “penelitian deskriptif kualitatif adalah penggambaran dan menginterpretasi apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecendrungan yang tengah berkembang”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes praktik dan lembar pengamatan pembelajaran. Miles & huberman dalam komariah dan satori (2013:218) mengatakan, Aktiftas analisis data

terdiri atas : reduksi data, penyajian data dan verifikasi yang di lakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya mencapai jenuh. Teknik analisis data pada penelitian ini reduksi data, penyajian data penasikan kesimpulan dan verivikasi data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SMAN 1 Waytenong Lampung Barat 6 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan guru memulai dengan menyiapkan peserta didik baik melakukan pemanasan, menyiapkan materi, serta menyiapkan alat –alat yang mendukung proses pembelajrana.

Tahapan-tahapan yang dilakukan selama 6 kali pertemuan yakni sebagai berikut:

Pada pertemuan pertama sampai dengan kedua guru menekankan pada pemberian materi serta pemahan kepada siswa mengenai tari *Hadrah* pemberian materi ini bertujuan untuk meberikan pemahaman yang kuat pada siswa dalam memahami pembelajaran, sesuai dengan teori kognitivsitik yang dikemukakan oleh Ausebel dalam siregar dan nara (2014:33) mengatakan“ siswa akan belajar dengan baik jika isi pelajaran sebelumnya didefinisikan dan kemudian di presentasik an dengan baik dan tepat kepada siswa “ .

Pada pertemua ketiga sampai kelima guru memberikan ragam gerak dengan mempraktikan secara langsung, dimana guru menggunakan metode demonstrasi sebagai proses pemberian materi terhadap siswa. berikut tabel pengamatan terhadap 33 siswa dengan melihat aspek tehnik gerak hafalan gerak.

Aspek	kriteria	Jumlah Siswa		
		P3	P4	P5
Hafal urutan gerak	Sangat baik			
	Baik	8	35	35
	Cukup	18		

	Kurang	9		
Teknik Gerak	Sangat Baik			
	Baik	8	17	26
	Cukup	18	18	9
	Kurang	9		

Tabel 1 Pertemuan ke tiga sampai dengan pertemuan ke lima

Keterangan :

P3 : Pertemuan Ketiga

P4 : Pertemuan Keempat

P5 : Pertemuan Kelima

Pertemuan ketiga sampai dengan pertemuan kelima siswa menerima proses pembelajaran dengan baik dimana siswa mampu menerima proses pemberian ragam gerak dengan baik terlihat pada tabel 1 dimana tingkat penghafalan gerak mengalami peningkatan pada setiap siswa sedangkan dalam teknik gerak mengalami penaiakn walau tidak terjadi kenaikan yang signifikan.

Aspek	kriteria	Jumlah Siswa
		P6
wiraga	Sangat baik	9
	Baik	17
	Cukup	7
	Kurang	-
	Gagal	2
Wirama	Sangat baik	8
	Baik	18
	Cukup	7
	Kurang	-
	Gagal	2
Wirasa	Sangat baik	4
	Baik	20

	Cukup	9
	Kurang	
	Gagal	2
Wirupa	Sangat baik	4
	Baik	20
	Cukup	9
	Kurang	
	Gagal	2

Tabel 2 Pertemuan ke Enam

Keterangan :

P6 : Pertemuan Keenam

Pada pertemuan enam dilakukan pengambilan nilai dengan melihat dari aspek *wirga, wirama, wiras, dan wirupa*. Dari keempat aspek tersebut terlihat beberapa siswa sudah mampu menarikan tari *hadrah* dengan sangat baik dari hasil rata-rata yang di peroleh dari tabel diatas dapat di lihat siswa sebanyak 4 orang berkeriteria sangat baik, kemudian siswa dengan keriteria baik sudah mendominasi dari keseluruhan siswa dengan jumlah 19 orang kemudian siswa dengan kriteria cukup berjumlah 10 orang dan 2 orang siswa mengalami gagal dalam pengambilan nilai tari *hadrah* dalam pembelajaran tari *hadrah*, Dua siswa tersebut sedang menjalani masa *skorsing* dari pihak sekolah.

PEMBAHASAN

Pembelajaran tari *Hadrah* di SMAN 1 Waytenong merupakan salah satu tari kreasi baru yang di ciptakan oleh Hari W Jayaningrat tarian ini di berikan sebagai salah satu variasi pembelajaran tarian baru di sekolah untuk menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa. Sekaligus memberikan informasi baru terhadap guru mengenai pembelajaran tarian baru yang akan diberikan oleh guru di sekolah tersebut.

proses pembelajaran tari *hadrah* di SMAN 1 Waytenong kabupaten Lampung Barat, guru memberikan materi pada siswa dengan metode demonstrasi dimana guru mempertkikan

langsung kepada siswa, siswa di minta mengamati, mengikuti, serta mencoba mempraktikkan langsung secara mandiri maupun kelompok. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran tersebut. Menurut Hamdani (2011:72) komunikasi pada proses pembelajaran adalah siswa, sedangkan komunikatornya adalah guru dan siswa. Jika siswa menjadi komunikator terhadap siswa lainnya dan guru sebagai fasilitator akan terjadi proses interaksi dengan kadar pembelajaran yang tinggi.

Berdasarkan pengamatan tes penilain hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran tari hadrah di SMAN 1 Waytenong Lampung Barat dengan mengamati empat aspek yakni wiraga, wirama, wirasa, wirupa di dapatkan hasil rata-rata siswa yakni 77 dengan demikian menurut pengamatan yang dilakukan dapat di katakan kategori baik.

Selama penelitian yang di lakukan di SMAN 1 Waytenong memiliki hambatan-hambatan yakni teori yang digunakan pada proses pembelajaran ini menggunakan teori kognitivistik yang lebih menekankan pada proses pembelajaran sedangkan proses pembelajaran yang diberikan relatif singkat sehingga guru maupun siswa tidak mampu mencapai pembelajaran dengan baik, terkesan memaksakan dan terburu-buru.

Faktor lain yang menghambat proses pembelajaran tari hadrah yang dilakukan di SMAN 1 Waytenong tidak terciptanya ruangan kesenian yang kondusif, rapih, nyaman, dan luas. Sehingga pembelajaran dilakukan dengan seadanya dan tidak dapat dijangkau dengan luas oleh siswa dalam melakukan gerak tari.

TEMUAN

Penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Waytenong kabupaten Lampung Barat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah guru menggunakan metode yang berubah-ubah pada setiap pembelajarannya. Metode yang digunakan pada pertemuan 1 dan 2 guru menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok, dimana guru lebih menekankan pada siswa untuk berfikir kritis, dan berani mengungkapkan argumen yang ditemukan sehingga siswa mampu memahami materi yang akan di terimanya dengan baik.

Pada pertemuan 3-5 guru menggunakan metode demonstrasi dimana guru mendemonstrasikan gerakan tari hadrah terhadap siswa, setelah siswa menerima materi ragam gerak siswa diminta untuk menirukan dan memahami materi tersebut secara mandiri maupun kelompok.

Dengan penggunaan metode yang berubah-ubah siswa mampu memahami pembelajaran tari hadrah dengan baik, hal ini di tunjukan dari hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Proses pembelajaran tari *hadrah* di SMAN 1 Waytenong dengan sampel siswa kelas XI IPA 3 yang berjumlah 35 orang siswa dapat dijalankan dengan baik dimana hasil yang diterima selama proses dilakukan mengalami naik dan turunnya pengamatan pada siswa yang meliputi hasil belajar siswa dan aktifitas siswa namun tidak sampai pada proses pembelajaran yang gagal namun pada kenyataanya dari seluruh siswa hanya ada 2 orang siswa yang mengalami gagal dalam pengambilan nilai terakhir hal ini di akibatkan siswa di berhentikan mengikuti pembelajaran oleh pihak sekolah selama 2 minggu.

Selama proses pembelajaran berlangsung guru belum memberikan contoh yang baik kepada siswa dengan tidak mengunakan pakaian pertktik dalam proses pembelajaran pertktik hal ini pula yang menimbulkan ruang gerak guru tidak leluasa dalam bergerak.

Pembelajaran tari hadrah di SMAN 1 Waytenong kabupaten Lampung Barat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: pertama menyiapkan peserta didik, seperti menyiapkan ruang, tipe serta mempersiapkan siswa menggunakan pakaian perktik ketika proses pembelajaran peraktik. Kedua melakukan pemanasan menyiapkan materi atau bahan ajar yang akan di ajarkan. Ketiga mendemonstrasikan, dengan mendemonstrasikan langsung kegiatan proses pembelajaran siswa mampu menirukan gerakan-gerakan yang diberikan guru untuk ditirukan oleh siswa secara langsung. Keempat mempraktikkan, dimana guru meminta siswa mempraktikkan secara mandiri gerakan yang diterima oleh guru dilakukan secara mandiri

maupun secara berkelompok. Terakhir mengevaluasi pembelajaran yang bertujuan siswa memahami kesalahan atau pembenaran dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan dan menutup kegiatan proses pembelajaran dengan meminta siswa untuk berlatih secara mandiri atau kelompok untuk mempermudah pemberian informasi lanjutan.

Dalam proses pembelajaran tari *hadrah* di SMAN 1 Waytenong kabupaten Lampung Barat dapat dikatakan berhasil dengan perolehan nilai rata-rata dengan skor 77 dengan kategori baik. Dengan begitu dapat dikatakan siswa kelas XI IPA SMAN 1 Waytenong mampu menarikan tari *hadrah* dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahmud. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariah. 2013. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Siregar, Evelin, dan Hartini Nara. 2014. *Teori pembelajaran dan pembelajaran*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sudarsono. 1981. *Tari-Tarian Indonesia 1*. Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan
- Mahmud. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.